

**DAMPAK PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : M. Sadad Al Rafi

Nomor Mahasiswa : 21311436

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**DAMPAK PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : M. Sadad Al Rafi

Nomor Mahasiswa : 21311436

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

PERTANYAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Agustus 2025



M. Sadad Al Rafi

21311436

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

“Dampak Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”

Nama : M. Sadad Al Rafi

Nomor Mahasiswa. : 21311436

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sutrisno', is written over a faint, circular official stamp. The signature is stylized and cursive.

Sutrisno, Prof., Dr., Drs., M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR
TUGAS AKHIR BERJUDUL
DAMPAK PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Disusun oleh : M. Sadad Al Rafi

Nomor Mahasiswa : 21311436

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Senin 01 September 2025

Pembimbing TA : Sutrisno, Prof., Dr., Drs., M.M.

Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Warahmatullah Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama umat manusia. Skripsi ini berjudul **“Dampak Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan kali ini, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak dengan tulus yang telah memberikan masukan, saran serta semangat kepada:

1. Allah SWT., yang senantiasa melimpahkan kesehatan, kekuatan, kelapangan hati, serta kemudahan dalam setiap tahapan proses penyusunan skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya, segala usaha dan ikhtiar tidak akan berjalan dengan lancar.
2. Rasulullah Muhammad SAW., sosok teladan sempurna yang senantiasa menerangi jalan kehidupan umat manusia dengan ajaran dan bimbingannya yang mulia.
3. Bapak M. Suhaimi dan Ibu RTS. Kurniati selaku orang tua tercinta penulis, atas segala kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan segala doa yang tidak pernah berhenti untuk penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
4. Nurul Afifah dan Nayla Rahmah Anggraini selaku saudara tercinta penulis, yang telah memberikan keyakinan, dukungan serta semangatnya kepada penulis agar terselesaikannya pendidikan dan penyusunan tugas akhir ini.

5. Bapak Sutrisno, Prof., Dr., Drs., M.M., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, serta dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, waktu, dan perhatian yang Bapak curahkan, yang sangat berarti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku dekan Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc., CSA., selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah membimbing, menginspirasi, dan membekali saya dengan ilmu serta nilai-nilai penting selama masa kuliah. Bimbingan dan teladan dari Bapak/Ibu tidak hanya memperdalam pemahaman saya di bidang manajemen, tetapi juga turut membentuk sikap, etika, dan semangat belajar yang akan terus saya bawa ke dalam kehidupan sehari-hari. Semoga semua ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.
9. Teman-teman Makan cuyy, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan selama pendidikan, kehadiran kalian telah memberikan warna lain kedalam kehidupan saya dengan memberikan kehangatan dalam kebersamaan, dukungan, pertolongan, saling menguatkan saat menghadapi kesulitan, canda tawa, serta pengalaman-pengalaman hebat saat bersama kalian.
10. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada seluruh keluarga tercinta yang telah menjadi bagian penting dalam setiap perjalanan hidup dan pendidikan saya.
11. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, pelajaran serta pengalaman yang turut

membentuk pribadi saya hingga saat ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

12. Dan terakhir, teruntuk diri saya sendiri untuk keberanian yang jarang diakui, kegigihan yang kerap terabaikan, dan setiap langkah yang diambil meski dalam keadaan lelah dan ragu. Tidak mudah untuk tetap berdiri tegap sambil tersenyum dengan semua yang sudah terjadi. Ada begitu banyak momen penuh kelelahan, kekecewaan, dan keputusan, hingga nyaris lupa tentang siapa diri ini. Terima kasih telah memilih untuk kuat, meski jalan yang ditempuh terasa berat dan sepi. Terima kasih karena tetap berdiri tegap, bahkan ketika dunia seolah tidak menyediakan ruang untuk bernapas dengan lega. Terima kasih karena telah mengubah semua luka dan lelah menjadi kekuatan. Perjalanan ini bukan sekadar pencapaian akademik, tetapi juga tentang bertahan, tumbuh dan belajar untuk memahami diri sendiri. Teruntuk diriku, pencapaian ini bukanlah akhir, ini adalah sebuah permulaan yang akan membuka babak baru dengan tantangan dan rintangan besar yang sudah menunggu di depan, ada mimpi yang harus diwujudkan, ada dunia yang harus ditaklukkan. Tolong untuk terus tetap kuat, teruslah berdiri tegap dan hadapi semuanya seperti yang sudah dirimu lakukan selama ini untuk tetap bertahan dan menang.

DAMPAK PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

M. Sadad Al Rafi

**Jurusan Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam
Indonesia**

21311436@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel dengan cakupan waktu lima tahun, yakni dari tahun 2019 hingga 2023, dan melibatkan 17 sampel bank syariah yang memenuhi kriteria seleksi, dengan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analitis. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG, keberadaan komite audit, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Secara parsial, GCG berpengaruh negatif signifikan, komite audit tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi penguatan struktur tata kelola dalam mendorong kinerja keuangan bank syariah yang lebih optimal.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Bank Syariah.*

**THE IMPACT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE
IMPLEMENTATION ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC
BANKING IN INDONESIA**

M. Sadad Al Rafi

**Departement of Management, Faculty of Business and Economics, Islamic
University of Indonesia**

21311436@students.uui.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Good Corporate Governance (GCG) implementation on the financial performance of Islamic banks in Indonesia. The research employs panel data covering a five-year period from 2019 to 2023 and involves 17 Islamic banks selected based on specific criteria. A quantitative approach is used with descriptive and analytical methods. Data analysis is conducted using multiple linear regression with the assistance of Microsoft Excel and EViews 13 software. The results show that the implementation of GCG, the presence of an audit committee, and managerial ownership simultaneously have a significant effect on the financial performance of Islamic banks, as measured by the Return on Assets (ROA) ratio. Partially, GCG has a negative and significant effect, the audit committee has no significant effect, while managerial ownership has a positive and significant effect on ROA. These findings provide important implications for strengthening governance structures to promote more optimal financial performance in Islamic banking in Indonesia.

Keywords: *Good Corporate Governance, Audit Committee, Managerial Ownership, Financial Performance, Islamic Bank.*

DAFTAR ISI

PERTANYAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kontribusi Penelitian.....	7
2. Kontribusi Empiris.....	8
BAB II.....	9
TINJUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Perbankan Syariah.....	9
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	14
2.1.3 Good Corporate Governance.....	14
2.1.4 Komite Audit.....	15
2.1.5 Kepemilikan Manajerial.....	16
2.2 Penelitian Terkait	17
2.3 Pengembangan Hipotesis	18
2.3.1 Pengaruh good corporate governance dengan kinerja keuangan	18

2.3.2	Pengaruh komite audit independent dengan kinerja keuangan	19
2.3.3	Pengaruh kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan	20
2.4	Kerangka Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN.....		22
3.1	Desain Penelitian	22
3.2	Populasi dan Sampel	22
3.3	Variabel dan Defisisi Variabel	25
3.3.1	Kinerja Keuangan.....	25
3.3.2	Good Corporate Governance (GCG)	25
3.3.3	Komite Audit.....	25
3.3.4	Kepemilikan Manajerial.....	25
3.4	Pengumpulan Data	26
3.5	Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Gambaran Umum	30
4.2	Analisis Data	30
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	30
4.2.2	Model Estimasi Data Panel	33
4.2.3	Pemilihan Regresi Data Panel	35
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	36
4.2.5	Analisis Regresi Linier Berganda	38
4.2.6	Uji Parsial (Uji t).....	40
4.2.7	UJI Simultan (Uji F)	42
4.3	Pembahasan	42
4.3.1	Hubungan Indeks GCG terhadap ROA.....	42
4.3.2	Hubungan Komite Audit terhadap ROA.....	43
4.3.3	Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap ROA.....	44
BAB V KESIMPULAN.....		45
5.1	Kesimpulan	45
5.2	Implikasi.....	45

5.2.1	Implikasi Teoritis.....	45
5.2.2	Implikasi Praktis	46
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	47
5.4	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN.....		56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pendapatan, Laba Bersih, Total Aset, dan Total kewajiban Bank Syariah..	1
Tabel 3. 1 Nama perusahaan yang termasuk sampel	23
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	31
Tabel 4. 2 Common Effect Model (CEM)	33
Tabel 4. 3 Fixed Effect Model (FEM)	33
Tabel 4. 4 Random Effect Model (REM).....	34
Tabel 4. 5 Uji Chow	35
Tabel 4. 6 Uji Hausman	36
Tabel 4. 7 Hasil uji multikolinearitas	37
Tabel 4. 8 Hasil uji heteroskedastisitas (metode Glejser)	37
Tabel 4. 9 Analisis Regresi Berganda	38
Tabel 4. 10 Hasil Uji t	40
Tabel 4. 11 Hasil Uji F	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	21
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu lembaga keuangan, termasuk bank syariah. Di Indonesia, sektor perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan yang berlandaskan pada syariah Islam. Bank syariah, yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil dan larangan riba, memiliki sistem keuangan yang berbeda dengan bank konvensional. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan bank syariah tidak hanya terbatas pada aspek profitabilitas dan efisiensi, tetapi juga harus mencakup prinsip-prinsip etika, transparansi, dan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan hukum Islam.

Tabel 1. 1 Pendapatan, Laba Bersih, Total Aset, dan Total kewajiban Bank Syariah

Tahun	Pendapatan (miliar IDR)	Laba Bersih (miliar IDR)	Total Aset (miliar IDR)	Total Kewajiban (miliar IDR)
2019	30.5	2.1	150.0	135.0
2020	32.0	2.3	155.0	140.0
2021	35.0	2.5	160.0	145.0
2022	38.0	2.7	165.0	150.0
2023	40.0	3.0	170.0	155.0

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat adanya tren positif dalam pertumbuhan pendapatan, laba bersih, total aset, dan total kewajiban. Pendapatan BSI mengalami peningkatan yang stabil dari 30,5 miliar IDR pada tahun 2019 menjadi 40,0 miliar IDR pada tahun 2023.

Laba bersih juga menunjukkan kenaikan yang signifikan dari 2,1 miliar IDR pada tahun 2019 menjadi 3,0 miliar IDR pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan efisiensi operasional dan strategi bisnis yang efektif. Total aset BSI terus tumbuh dari 150,0 miliar IDR pada tahun 2019 menjadi 170,0 miliar IDR pada tahun 2023, yang menunjukkan ekspansi yang berkelanjutan dan kemampuan bank untuk menarik lebih banyak dana dari masyarakat. Di sisi lain, total kewajiban BSI juga meningkat, dari 135,0 miliar IDR pada tahun 2019 menjadi 155,0 miliar IDR pada tahun 2023, mengindikasikan peningkatan tanggung jawab keuangan yang dihadapi oleh bank. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan pertumbuhan yang berkelanjutan dari BSI selama lima tahun terakhir.

Bank Muamalat adalah pelopor bank Islam di Indonesia, yang didirikan pada tahun 1992. Itu terbukti mampu bertahan selama krisis keuangan global tahun 1998, dan kemudian mendorong pemerintah untuk menyempurnakan aturan tentang bank Islam di Indonesia. Meskipun ada banyak perusahaan di Indonesia yang menerapkan keuangan syariah, perbankan syariah adalah yang paling banyak berkontribusi terhadap pertumbuhan keuangan Syariah (Mardiani et al., 2019). Perkembangan perbankan syariah juga membawa tantangan. Yang paling sulit adalah mempertahankan reputasi dan kepercayaan pelanggan untuk mempertahankan kesetiaan dan kepercayaan pelanggan kepada bank Syariah (Hudaya et al., 2020).

Dari awal berdirinya bank syariah pertama di Indonesia, keuangan syariah telah berkembang selama lebih dari dua puluh tahun. Berdasarkan luas pasar global, Indonesia masuk dalam sepuluh negara dengan indeks keuangan syariah paling baik. Bank syariah telah melakukan banyak kemajuan dalam hal produk dan infrastruktur. Perbankan syariah harus melihat kinerja keuangan mereka melalui gambaran profitabilitas dan tingkat kemampuan mereka untuk menghasilkan pendapatan. Ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan mereka (Rikasari & Hardiyanti, 2022).

Interaksi antara agen dalam perusahaan dengan dewan perusahaan, prinsipal, dan pemangku kepentingan dikenal sebagai tata kelola perusahaan (corporate governance) (OECD, 2015). Salah satu teori yang menjelaskan tentang kaegenan dalam perusahaan adalah teori agensi (agency Teory) yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara agen dalam perusahaan dengan dewan perusahaan, prinsipal, dan pemangku kepentingan ini (Syafuruddin, 2020).

Dengan peningkatan kompleksitas risiko yang dihadapi bank, kebutuhan akan praktik good corporate governance semakin meningkat. Untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan pihak berwenang, dan meningkatkan kepatuhan mereka terhadap peraturan perundang-undangan dan standar etika yang umum di industri perbankan, implementasi good corporate governnace diperlukan, dan kualitas implementasinya harus ditingkatkan (Yanti, 2020). Pihak berkepentingan yang berbeda bekerja sama untuk mengelola perusahaan. Transparency, accountability, responsibility, professionalism, dan fairness adalah prinsip-prinsip yang mendasari praktik pemerintahan perusahaan yang baik. Perbankan syariah juga diwajibkan untuk mengikuti prinsip Good Corporate Governance, yaitu prinsip shidiq, tabligh, amanah, dan fathonah. Transparansi, jujur, hati-hati, dan disiplin adalah ciri khasnya. Elemen dari prinsip-prinsip GCG adalah adanya bentuk kepengurusan perusahaan seperti dewan komisaris dan komite audit, (Amelinda & Rachmawati, 2021).

Good Corporate Governance (GCG) memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan mengawasi jalannya perusahaan agar berjalan dengan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Penerapan prinsip GCG yang efektif berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk di sektor perbankan, seperti pada Bank Syariah Indonesia. Dalam konteks perbankan syariah, penerapan GCG dapat memperkuat tata kelola yang berorientasi pada prinsip syariah, meningkatkan efisiensi, dan mencegah terjadinya penyalahgunaan kekuasaan.

Menurut Makrifat (2019) dan Yansyah (2018) faktor kinerja keuangan dan nilai perusahaan tidak luput dari pentingnya penerapan Good Corporate Governance pada perusahaan. GCG merupakan salah satu komponen non keuangan yang menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan (Kusumandari, 2016). Tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia dapat ditinjau melalui laporan CG Watch. Laporan tersebut terkait hasil kajian penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Asia yang meliputi aspek penilaian aturan dan praktik tata kelola perusahaan seperti faktor sosial, lingkungan, keadilan, pertanggungjawaban, transparansi, kedisiplinan, independensi, penegakan hukum, masalah regulasi, politik, serta akuntansi dan audit.(Laksono, 2021)

Komite Audit berfungsi untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal berjalan dengan baik, serta melakukan pengawasan terhadap proses audit dan laporan keuangan yang dihasilkan oleh bank. Dengan adanya komite audit yang efektif, kesalahan dan ketidakwajaran dalam laporan keuangan dapat diminimalisir, yang tentunya akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank. Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh direksi dan dapat diandalkan oleh kelompok pimpinan dalam membantu menyelesaikan kewajiban dan unsur pimpinan Lembaga hakim (Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.05). Komite audit maupun auditor independen memiliki tanggung jawab yang saling berkaitan yaitu terkait pelaporan keuangan, dan auditor independen bertanggungjawab terhadap memonitori manajemen dalam proses pelaporan keuangan, dan auditor independen bertanggungjawab terhadap opini atas kewajaran laporan keuangan (Astuti et al., 2021). Menurut Ruchiatna et al. (2020) Komite audit juga dibentuk untuk membantu dalam mengawasi direksi dan tim manajemen, serta memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.(Septiana & Aris, 2023)

Komite Audit berperan penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh bank syariah adalah akurat dan dapat dipercaya. Mereka bertanggung jawab untuk memeriksa efektivitas sistem pengendalian internal,

mengidentifikasi potensi ketidak sesuaian, dan memastikan bahwa laporan keuangan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan atau kesalahan dalam pencatatan keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor. Dengan kontrol yang kuat, bank dapat mengelola aset dan liabilitas dengan lebih efisien, yang secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan.

Komite Audit berfungsi dan berperan menentukan Kantor Akuntan Publik dan Internal Auditor dalam melakukan audit laporan keuangan, dimana mereka akan bertanggungjawab penuh terhadap keandalan akuntansi; sehingga apabila akuntansi dapat diandalkan berarti pengendalian internal berfungsi dengan baik; dengan demikian semakin berfungsi dan berperan komite audit semakin baik kinerja keuangan. (Sitanggang, 2021)

Kepemilikan Manajerial merujuk pada seberapa besar saham yang dimiliki oleh para manajer atau pihak yang terlibat dalam pengelolaan bank. Dalam beberapa penelitian, kepemilikan manajerial dianggap sebagai salah satu mekanisme yang dapat mengurangi agency problem, karena para manajer yang memiliki kepemilikan saham cenderung lebih memprioritaskan kinerja perusahaan. Dalam konteks bank syariah, kepemilikan manajerial dapat meningkatkan motivasi untuk menjalankan operasi secara efisien dan sesuai dengan prinsip syariah, yang berpotensi memperbaiki kinerja keuangan bank. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Manajer yang memiliki saham tentu akan menyelarskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham untuk menghindari konflik. Oleh sebab itu, prinsip transparansi serta kewajaran dan kesetaraan sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar manajer sungguh-sungguh dalam memastikan jalannya perusahaan dengan baik untuk mempertahankan kinerja keuangan yang diharapkan. (V. Febrina & Sri, 2022)

Kepemilikan manajerial merujuk pada situasi di mana para manajer atau eksekutif bank memiliki saham dalam perusahaan, yang memberi mereka insentif untuk bertindak dalam kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham lainnya. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer lebih cenderung membuat keputusan yang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena mereka turut merasakan manfaat dari peningkatan kinerja keuangan. Kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta mendorong mereka untuk lebih fokus pada pengelolaan sumber daya yang efisien, yang akan berimbas pada peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan keuangan bank.

Kepemilikan Manajerial adalah pihak pemegang saham dari internal. Mereka akan berupaya agar perusahaan beroperasi secara optimal untuk memperoleh laba, sehingga apabila laba tinggi akan berdampak positif terhadap peningkatan dividen ataupun return saham; dengan demikian semakin tinggi kepemilikan manajerial cenderung semakin baik kinerja keuangan.(Sitanggang, 2021)

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang efektif di Bank Syariah Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas dan transparansi, namun dampaknya terhadap kinerja keuangan masih perlu dianalisis lebih lanjut. Begitu pula, Komite Audit berfungsi untuk memastikan laporan keuangan yang transparan, namun kontribusinya terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia masih belum banyak dibahas. Terakhir, Kepemilikan Manajerial, yang mempengaruhi pengambilan keputusan strategis, perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami sejauh mana kepemilikan ini berpengaruh pada kinerja keuangan bank syariah Indonesia.

Secara keseluruhan, penerapan Good Corporate Governance yang melibatkan Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial yang diyakini memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini akan menggali hubungan antara variabel-variabel tersebut untuk memberikan pemahaman lebih lanjut

mengenai bagaimana tata kelola yang baik dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh antara Kepemilikan Manajerial dengan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai hubungan antara Good Corporate Governance (GCG) dan kinerja keuangan, khususnya pada sektor perbankan syariah di Indonesia. Dengan menganalisis peran Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang bagaimana tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja bank syariah, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai interaksi antar variabel tersebut.

2. Kontribusi Empiris

Secara empiris, penelitian ini memberikan data dan analisis yang dapat digunakan oleh praktisi perbankan, regulator, dan akademisi untuk memahami bagaimana penerapan prinsip GCG dan faktor-faktor internal seperti Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi bank syariah dalam memperbaiki implementasi GCG mereka dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Perbankan Syariah

2.1.1.1 Pengertian dan Karakteristik Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang operasionalnya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, yaitu hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Hadis, serta fatwa ulama dan lembaga otoritatif seperti Dewan Syariah Nasional (DSN) (Haikal & Efendi, 2024). Secara konseptual, bank syariah berbeda mendasar dengan bank konvensional karena menolak seluruh praktik yang mengandung unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan maysir (judi atau spekulasi), yang secara tegas dilarang dalam ajaran Islam (Prasaja & Rahma, 2024). Oleh sebab itu, setiap aktivitas bisnis dan produk perbankan syariah harus dipastikan bebas dari tiga unsur tersebut.

Karakteristik utama perbankan syariah terletak pada penerapan prinsip keadilan dan transparansi antara bank dengan nasabah. Dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana, bank syariah mengedepankan konsep bagi hasil (profit and loss sharing) sebagai basis hubungan keuangan. Contohnya, dalam akad mudharabah, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan bank sebagai pengelola (mudharib), sementara hasil usaha dibagi sesuai proporsi yang disepakati di awal (Siti mariyam, 2024). Hal ini mendorong sistem yang lebih adil dan partisipatif, di mana risiko dan keuntungan dibagi secara proporsional antara pihak yang terlibat

Ciri khas lainnya adalah keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang berfungsi untuk mengawasi dan memastikan seluruh kegiatan operasional serta produk bank syariah sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariah. DPS beranggotakan para ahli hukum Islam yang secara independen memberikan fatwa serta opini syariah atas produk, layanan, dan kebijakan manajemen bank (Rachman et al., 2023). Kepatuhan

syariah (sharia compliance) menjadi parameter utama dalam menjaga kepercayaan dan integritas perbankan syariah di mata masyarakat (MARZUKI, 2020).

Dari sisi produk, perbankan syariah menawarkan beragam layanan keuangan seperti simpanan (tabungan wadiah, deposito mudharabah), pembiayaan (murabahah, musyarakah, ijarah), serta jasa keuangan lain yang berbasis akad syariah. Setiap produk dikembangkan untuk mendukung aktivitas ekonomi yang halal, menolak investasi pada sektor yang diharamkan seperti minuman keras, perjudian, atau usaha yang merusak lingkungan (Vitram et al., 2023). Dengan demikian, perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai intermediary keuangan, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai moral dan sosial dalam perekonomian.

2.1.1.2 Sejarah dan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Sejarah perbankan syariah di Indonesia bermula dari didirikannya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991, sebagai respons terhadap kebutuhan umat Islam akan sistem keuangan yang selaras dengan prinsip syariah (Rawi et al., 2023). Kemunculan Bank Muamalat menjadi tonggak penting yang menandai era baru dalam industri jasa keuangan Indonesia. Kehadirannya disambut positif oleh masyarakat, terutama karena Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia (Prasaja & Rahma, 2024).

Dalam perkembangan selanjutnya, pertumbuhan bank syariah di Indonesia semakin pesat, didorong oleh faktor internal seperti kesadaran masyarakat akan keuangan halal, dan eksternal berupa dukungan pemerintah melalui regulasi yang kondusif. Regulasi utama seperti Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjadi landasan legal dan memberikan kepastian hukum bagi industri ini (Abdul et al., 2022).

Salah satu momen bersejarah terjadi pada tahun 2021, yakni merger tiga bank syariah milik BUMN (BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah) yang membentuk entitas baru bernama Bank Syariah Indonesia (BSI). Langkah strategis ini bertujuan untuk memperkuat daya saing bank syariah nasional, meningkatkan efisiensi,

serta memperluas pangsa pasar di tingkat domestik dan global (Romadhon & Sutantri, 2021). Melalui merger tersebut, BSI menjadi salah satu bank syariah terbesar di Asia Tenggara dari sisi aset, jaringan, dan jumlah nasabah.

Meskipun demikian, tantangan masih dihadapi industri perbankan syariah, khususnya terkait tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat yang masih relatif rendah. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami perbedaan mendasar antara produk syariah dan konvensional, sehingga berpengaruh pada penetrasi pasar dan penggunaan layanan bank syariah (Romadhon & Sutantri, 2021). Oleh sebab itu, edukasi dan literasi perbankan syariah menjadi agenda penting yang terus digalakkan oleh pelaku industri dan regulator.

2.1.1.3 Prinsip-prinsip Operasional Perbankan Syariah

Prinsip operasional perbankan syariah menekankan pada terciptanya sistem keuangan yang halal, adil, dan bertanggung jawab secara sosial. Seluruh aktivitas bisnis bank syariah berlandaskan akad-akad syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan keseimbangan antara hak serta kewajiban para pihak (Haikal & Efendi, 2024). Akad yang umum digunakan antara lain:

- a. **Murabahah:** Akad jual beli, di mana bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah, lalu menjualnya kepada nasabah dengan harga pokok ditambah margin keuntungan yang telah disepakati. Transaksi ini bersifat transparan dan margin ditentukan di awal (Haikal & Efendi, 2024).
- b. **Musyarakah:** Kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha, di mana modal dan keuntungan dibagi sesuai proporsi modal yang disetorkan.
- c. **Mudharabah:** Akad antara pemilik modal dan pengelola, di mana keuntungan dibagi sesuai rasio kesepakatan, sementara kerugian ditanggung pemilik modal selama bukan akibat kelalaian pengelola (Ayatik et al., 2022).

Selain larangan riba, operasional bank syariah juga menolak segala bentuk investasi atau transaksi yang berkaitan dengan sektor non-halal seperti alkohol, perjudian, dan usaha yang merugikan masyarakat (Vitram et al., 2023).

Setiap transaksi harus bebas dari unsur gharar (ketidakpastian yang berlebihan) dan maysir (spekulasi atau judi), sehingga seluruh mekanisme produk perbankan syariah diuji dan diawasi secara ketat oleh DPS.

Pengukuran kinerja bank syariah kini tidak hanya didasarkan pada profitabilitas (misal: ROA, ROE), tetapi juga memperhatikan maqashid syariah, yaitu terpenuhinya tujuan-tujuan syariat Islam dalam menegakkan keadilan, kemaslahatan, serta perlindungan harta dan nilai sosial (Kristianingsih et al., 2021). Pendekatan ini menegaskan bahwa bank syariah harus memberi manfaat ekonomi sekaligus dampak sosial yang positif.

2.1.1.4 Regulasi dan Tata Kelola Perbankan Syariah di Indonesia

Industri perbankan syariah di Indonesia diatur dan diawasi secara ketat melalui berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun otoritas independen. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 menjadi landasan hukum utama yang mengatur tentang kelembagaan, produk, serta operasional perbankan syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sejak tahun 2008, memegang peranan strategis dalam pengawasan, penegakan kepatuhan, dan perlindungan konsumen perbankan syariah (Romadhon & Sutantri, 2021).

Dalam tata kelola (governance), bank syariah wajib menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness. Selain itu, bank syariah wajib memiliki DPS yang bertugas melakukan pengawasan dan penjaminan agar seluruh kebijakan dan produk sesuai dengan ketentuan syariah (Rachman et al., 2023).

OJK juga berperan aktif dalam edukasi masyarakat serta mendorong transparansi dan akuntabilitas melalui penerapan pelaporan dan audit syariah secara berkala (Nuryanti et al., 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, OJK dan DSN-MUI juga memperketat regulasi terkait inovasi produk keuangan digital syariah agar tetap berada dalam koridor

syariah, mengingat perkembangan teknologi dan digitalisasi di sektor perbankan yang sangat pesat (Maulana et al., 2022).

2.1.1.5 Peran Perbankan Syariah dalam Perekonomian Nasional

Perbankan syariah memainkan peranan strategis dalam memperkuat inklusi keuangan dan perekonomian nasional Indonesia. Dengan jaringan yang semakin luas dan produk yang beragam, bank syariah menjadi alternatif layanan keuangan bagi masyarakat yang menghendaki sistem keuangan yang sesuai syariat (Mulyana et al., 2024).

Peran penting perbankan syariah antara lain:

- a. **Meningkatkan inklusi keuangan:** Perbankan syariah memperluas akses layanan keuangan hingga ke wilayah terpencil dan kelompok masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh bank konvensional.
- b. **Mendorong pengembangan industri halal:** Bank syariah aktif dalam mendukung ekosistem industri halal di Indonesia, mulai dari pembiayaan UMKM halal, pembiayaan sektor pertanian, peternakan, hingga industri makanan dan minuman halal (Baehaqi et al., 2025).
- c. **Adopsi teknologi digital (fintech):** Transformasi digital di perbankan syariah mempercepat proses transaksi, meningkatkan efisiensi, dan memperluas jangkauan nasabah (Mulyana et al., 2024).
- d. **Mendorong inovasi dan akses pembiayaan:** Bank syariah menyediakan berbagai skema pembiayaan yang ramah UMKM serta mendukung proyek-proyek ekonomi berkelanjutan.

Meskipun menghadapi tantangan persaingan dari bank konvensional, perbankan syariah tetap memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan berkontribusi pada pencapaian pembangunan ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sesuai nilai-nilai Islam (Bustamil & Nurwahidin, 2023). Selain itu, melalui program-program sosial seperti penyaluran zakat, infak, dan wakaf produktif, bank

syariah juga berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi umat dan penanggulangan kemiskinan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut (Hudaya et al., 2020) Hutang memainkan peran yang sangat besar dalam perekonomian, pemerintahan, pengusaha, dan bahkan individu membiayai banyak hal dengan menggunakan hutang; oleh karena itu, kinerja keuangan adalah pencapaian keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas. Menurut (Yunina & Nisa, 2019) kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai masa depan, pertumbuhan, dan potensi pertumbuhan yang baik. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai penentuan ukuran tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Irham Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Lestari & Mutmainah, 2020)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.3 Good Corporate Governance

Menurut (Candra, 2021) Sistem dan struktur yang dikenal sebagai *Good Corporate Governance* digunakan untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (stakeholders) dan mengalokasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat umum. Menurut (Yunina & Nisa, 2019) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah masalah yang tidak akan berakhir yang terus dibahas oleh pelaku bisnis, akademis, pembuatan kebijakan, dan lainnya. Menurut (Indriyani & Asytuti, 2019) untuk membangun lingkungan bisnis yang kuat, termasuk di perbankan syariah, konsep GCG harus diterapkan. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33 / PBI / 2009 yang mengatur penerapan GCG untuk Bank

Umum Syariah dan Unit Bisnis Syariah. Peraturan ini memastikan bahwa GCG yang diterapkan pada perbankan Syariah harus mematuhi prinsip-prinsip Syariah.

Faktor Eksternal adalah faktor yang timbul dari luar perusahaan yang mempengaruhi, seperti: terdapatnya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif, dukungan pelaksanaan corporate governance dari sektor publik atau lembaga pemerintahan yang diharapkan dapat melaksanakan good corporate governance, terdapat contoh pelaksanaan good corporate governance yang dapat menjadi standar pelaksanaan yang efektif dan profesional, terbangunnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan good corporate governance dan diharapkan timbul partisipasi dari masyarakat, munculnya semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan publik perusahaan dan disertai perbaikan kualitas SDM yang ada di masyarakat. (Andini et al., 2023)

Dengan perhitungan Good Corporate Governance adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks GCG} = \frac{\text{Skor GCG}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2.1.4 Komite Audit

Menurut (Indriyani & Asytuti, 2019) komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan membantu melakukan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari seorang komisaris independen, seorang pihak independen yang ahli dalam akuntansi keuangan, dan seorang pihak independen yang ahli dalam perbankan syariah. Komite audit bertanggung jawab atas pengawasan internal perusahaan terhadap pelaksanaan audit, manajemen risiko, prosedur pelaporan keuangan, dan pelaksanaan *Corporate Governance*. Diharapkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh komite audit akan membantu perusahaan lebih baik dalam hal kinerja keuangan. Menurut (Yunina & Nisa, 2019) komite audit merupakan auditor internal yang dibentuk oleh dewan komisaris, bertanggung jawab untuk memantau dan menilai perencanaan

dan pelaksanaan pengendalian intern perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG, komite audit harus memiliki minimal 3 (tiga) anggota. Komite audit bertanggung jawab atas pengawasan perusahaan. Diharapkan komite audit memiliki kemampuan untuk memantau dan mengawasi keputusan manajer agar benar, yang berarti keputusan itu mengikat semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Komite audit adalah kelompok yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar atau anggota dewan komisaris perusahaan klien untuk melaksanakan pekerjaan dan tugas tertentu untuk menjaga independensi dari dukungan manajemen dan bertanggung jawab untuk membantu auditor (Tugiman, 2014). Menurut Thesarani (2016) Hal ini harus didasarkan pada kenyataan bahwa komite audit merupakan jembatan antara auditor eksternal dan perusahaan serta fungsi pengawasan dewan komisaris dengan auditor internal. (Khoirunnisa & Aminah, 2022)

Indikator ukuran komite audit sebagai berikut:

Keterangan: $\sum$ Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Rahmawati (dalam Utami dan Widati, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dan pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Guna kepemilikan manajerial terhadap perusahaan adalah agar tidak ada konflik perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham karena telah di kepemilikan manajerial ini sudah menjadi satu kesatuan. Jika manajer perusahaan itu sebagai pemegang saham maka ia akan tahu caranya untuk selalu mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Manajer yang sekaligus menjadi pemegang saham juga pasti selalu ingin mengembangkan nilai perusahaan karena ia akan berorientasi pada keuntungan maksimal. (Atika & Hermanto, 2023)

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi

direksi dari komisaris. (Jullia & Finatariyani, 2024)Kepemilikan Manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2.2 Penelitian Terkait

Penelitian sebelumnya telah banyak melakukan penelitian tentang dampak penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan syariah. Berikut ini temuan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan uji hipotesis melalui analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (V. Febrina & Sri, 2022)

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan populasi seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, dengan sampel sebanyak 8 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2020. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Good Corporate Governance, yang meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit, berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Capital Adequacy Ratio (CAR) juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). (H. Febrina & Kurnia, 2021)

Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dengan sampel sebanyak 138 bank yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik,

uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank akan dianalisis lebih lanjut, meskipun rincian hasilnya masih perlu diperdalam (Septiana & Aris, 2023).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan regresi linier berganda dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Sementara itu, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, variabel independen tersebut berkontribusi sebesar 60.4% terhadap kinerja ROA. (Wendy & Harnida, 2020).

Penelitian kuantitatif ini menggunakan regresi linier berganda pada data panel dari perusahaan sektor properti pada periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional memengaruhi kinerja keuangan. (Wendy & Harnida, 2020)

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh good corporate governance dengan kinerja keuangan

Konsep corporate governance menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (2016) memiliki makna sebagai suatu sistem dan prosedur dalam mengatur dan mengontrol aktivitas perusahaan demi memaksimalkan nilai perusahaan dengan tetap mengindahkan kepentingan para pemangku kepentingan. Dari berbagai perspektif dan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* merupakan sebuah pedoman yang mengatur operasional perusahaan dalam rangka mendorong pengendalian dan pengawasan untuk melindungi hak dan kepentingan dari para pemegang saham. (Fajri & Mariadi, 2022)

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal, dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (stakeholders). (Laksono, 2021)

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

2.3.2 Pengaruh komite audit independent dengan kinerja keuangan

Menurut (Yunina & Nisa, 2019) Komite audit membantu dewan komisaris memastikan bahwa sistem pengendalian intern bekerja dengan baik dan bahwa auditor internal dan eksternal melakukan tugas mereka dengan baik. Dengan menyelidiki integritas laporan keuangan, manajemen risiko, dan pengendalian internal, komite audit membantu dewan komisaris menjalankan tugas kepengawasannya. Selain itu, komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum dan perundang-undangan, yang menunjukkan pengelolaan perusahaan yang baik (GCG). Hal-hal yang perlu diperhatikan tentang komite audit adalah bahwa itu dibentuk oleh dewan komisaris dan terdiri dari komisaris serta pihak luar independen yang memiliki kualitas, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan. Menurut (Syafuruddin, 2020) Dewan Komisaris memberikan beberapa tugas kepada komite untuk dilakukan. Dalam perbankan syariah, ada beberapa komite. Ini termasuk Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Audit. Peran utama Komite Audit adalah untuk memastikan kualitas pengungkapan laporan keuangan yang baik.

Komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Sam'ani (2008) menyatakan bahwa komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas

proses penyusunan laporan keuangan melalui: pengawasan keuangan dalam fungsi internal control dan sebagai perwakilan stochholders dalm menentukan proses audit dan fungsi internal audit. Maka semakin berfungsi dan berperan Komite audit cenderung semakin baik kinerja keuangan.(Sitanggang, 2021)

H2 : Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

2.3.3 Pengaruh kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan

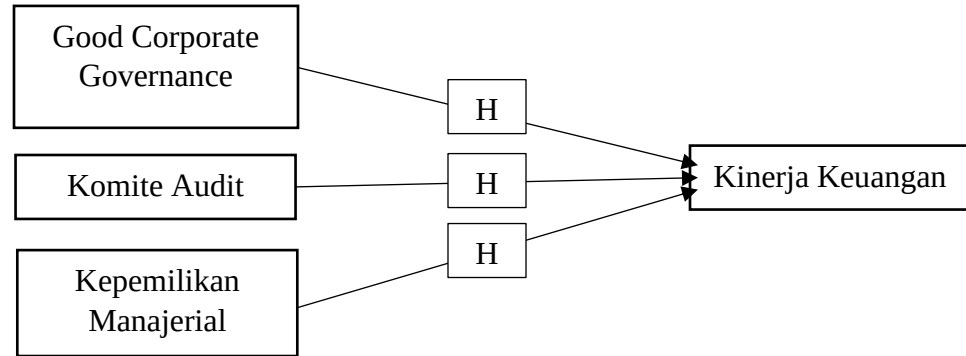
Kepemilikan manajerial adalah pemilik dan pengelola perusahaan. Dan mereka dapat mengurangi konflik kepentingan dengan proporsi kepemilikan manajerial. Mereka akan dengan cepat dan hati hati dalam pengambilan keputusan supaya tidak merugikan perusahaan (Chandradewi & Sedana, 2016). Hal ini mendorong manajemen perusahaan bekerja lebih keras untuk menghasilkan laba yang lebih banyak karena manajer mendapatkan proposi laba yang akan diperoleh (Melia, 2015). Kepentingan manajerial antara pihak agensi dan pemilik perusahaan akan meningkatkan ROA guna meningkatkan laba entitas (Melia, 2015). Dengan demikian, penelitian Laksana (2015), dan Candradewi & Sedana (2016) membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA. (Hadyan & Andhaniwati, 2021)

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajer sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan memunculkan adanya kesempatan untuk melakukan manipulasi keuangan dan tidak memikirkan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajer, dimana manajer sekaligus sebagai pemilik saham, maka kemungkinan adanya tindak manipulasi akan semakin kecil. Kepemilikan manajerial akan menciptakan kondisi yang transparan dan tidak ada manipulasi keuangan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati. Dengan demikian, semakin

besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan (CFROA).(Sitanggang, 2021)

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analitis untuk menganalisis dampak penerapan Good Corporate Governance (GCG), Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan data keuangan publik yang diterbitkan oleh Bank Syariah Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Amin et al., 2023) populasi berfungsi sebagai sumber informasi, populasi sangat penting untuk penelitian. Populasi mencakup semua atribut subjek, bukan hanya jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, menurut pengertian yang lebih kompleks. Populasi pada penelitian ini adalah 17 perusahaan (Bank Syariah Indonesia dan Unit Usaha Syariah) , berikut daftar bank Syariah di Indonesia :

1. PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
2. PT Bank CIMB Niaga, Tbk (Unit Usaha Syariah)
3. PT Bank Maybank Indonesia, Tbk (Unit Usaha Syariah)
4. PT Bank Permata, Tbk (Unit Usaha Syariah)
5. PT Bank OCBC NISP, Tbk (Unit Usaha Syariah)
6. PT BPD DKI (Unit Usaha Syariah)
7. PT BPD Jawa Tengah (Unit Usaha Syariah)
8. PT BPD Jawa Timur, Tbk (Unit Usaha Syariah)
9. PT BPD Sumatera Utara (Unit Usaha Syariah)
10. PT BPD Nagari (Unit Usaha Syariah)
11. PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka (Unit Usaha Syariah)
12. PT BPD Kalimantan Selatan (Unit Usaha Syariah)
13. PT BPD Kalimantan Barat (Unit Usaha Syariah)

14. PT BPD Kalimantan Timur (Unit Usaha Syariah)
15. PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Unit Usaha Syariah)
16. PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (Unit Usaha Syariah)
17. PT Bank Jago, Tbk (Unit Usaha Syariah)

Sampel dianggap sebagai bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data penelitian. Dengan kata lain, sampel dianggap sebagai sebagian dari populasi untuk menggambarkan populasi secara keseluruhan (Amin et al., 2023). Sampel pada penelitian ini akan diambil menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dan memiliki data yang diperlukan dalam analisis. 17 perusahaan yang dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria yang relevan dengan penelitian.

Kriteria Sampel Penelitian :

1. Bank Syariah Indonesia dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Data laporan keuangan lengkap sesuai variabel yang dibutuhkan tahun 2019-2023.
3. Sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian.

Tabel 3. 1 Nama perusahaan yang termasuk sampel

No.	Nama Perusahaan	Jenis Bank
1	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	Bank Syariah
2	PT Bank CIMB Niaga, Tbk (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
3	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah

4	PT Bank Permata, Tbk (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
5	PT Bank OCBC NISP, Tbk (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
6	PT BPD DKI (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
7	PT BPD Jawa Tengah (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
8	PT BPD Jawa Timur, Tbk (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
9	PT BPD Sumatera Utara (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
10	PT BPD Nagari (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
11	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
12	PT BPD Kalimantan Selatan (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
13	PT BPD Kalimantan Barat (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
14	PT BPD Kalimantan Timur (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
15	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
16	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
17	PT Bank Jago, Tbk (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah

3.3 Variabel dan Defisini Variabel

Berikut adalah definisi dan indikator untuk setiap variabel :

3.3.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengukur sejauh mana perusahaan mencapai keseimbangan yang baik antara utang dan ekuitas serta kemampuan dalam menghasilkan laba dan pertumbuhan.

Indikator:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2 Good Corporate Governance (GCG)

GCG adalah struktur dan sistem yang digunakan untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dan stakeholders lain.

Indikator:

$$\text{Indeks GCG} = \frac{\text{Skor GCG}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3.3.3 Komite Audit

Komite audit membantu dewan komisaris dalam pengawasan terhadap prosedur keuangan dan risiko perusahaan.

Indikator: $\sum$ Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

3.3.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, yang berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Indikator:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3.4 Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data pada penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Bank Syariah yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia dan data osairis.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumen dan analisis laporan tahunan yang memuat informasi tentang struktur organisasi perusahaan, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan komposisi kepemilikan manajerial. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan bank.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis deskriptif. Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik sampel dan variabel penelitian, sedangkan analisis regresi berganda mengevaluasi bagaimana usia, ukuran, pertumbuhan, dan fleksibilitas keuangan perusahaan mempengaruhi tingkat financial distress.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif, nilai rata-rata (mean), standar deviasi (std), nilai minimum, dan nilai maksimum digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel penelitian (Rikasari & Hardiyanti, 2022).

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji ini untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi regresi yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi data panel, yang merupakan kombinasi antara data *cross section* dan *time series*. Pemilihan model regresi panel dilakukan untuk menentukan pendekatan yang paling tepat dalam mengestimasi hubungan antar variabel. Terdapat tiga model utama dalam regresi data panel, yaitu:

1. Common Effect Model (CEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perilaku antar unit *cross section* dan antar waktu adalah sama sehingga tidak memperhitungkan perbedaan individu maupun waktu. Estimasi dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini memasukkan perbedaan antar individu melalui perbedaan intersep. Dengan demikian, karakteristik khusus dari masing-masing unit *cross section* dapat diperhitungkan.

3. Random Effect Model (REM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu bersifat acak (*random*), sehingga intersep dianggap sebagai variabel acak yang memiliki distribusi tertentu.

Untuk menentukan model terbaik, digunakan beberapa tahapan pengujian sebagai berikut:

- a. **Uji Chow** → digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM).
- b. **Uji Hausman** → digunakan untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM).

- c. **Uji Lagrange Multiplier (LM)** → digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM).

Model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan hasil dari ketiga uji tersebut, sehingga model estimasi yang digunakan adalah yang paling sesuai dengan data penelitian.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan dari uji F dan uji T.

1. Uji t (Tes Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji t menguji apakah variabel independen tertentu memberikan kontribusi yang signifikan dalam model regresi, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

2. Uji F (Uji Signifikansi Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan. Dalam regresi berganda, uji F menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen secara simultan.

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Dianggap berpengaruh, uji ini memiliki pengaruh pada variabel dependen jika hasilnya lebih dari 1 pada variabel independen, dan jika hasilnya kurang dari 0 pada variabel independen, maka variabel dependen tidak dipengaruhi (Rikasari & Hardiyanti, 2022).

5. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Rikasari & Hardiyanti, 2022) tujuan menggunakan uji regresi linier berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Rumusan untuk menguji linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 \cdot GCG + \beta_2 \cdot KA + \beta_3 \cdot KM + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Return on Assets (kinerja keuangan)

GCG = Indeks Good Corporate Governance

KA = Komite Audit

KM = Kepemilikan Manajerial

β_0 = Intersep/konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = Error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Bab Bab ini menyajikan hasil analisis data dan pembahasan terkait pengaruh indeks Good Corporate Governance (GCG), keberadaan komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan bank, yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan data panel dengan cakupan waktu lima tahun, yakni dari tahun 2019 hingga 2023, dan melibatkan 17 sampel bank syariah yang memenuhi kriteria seleksi. Analisis dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu indeks GCG (X1), komite audit (X2), dan kepemilikan manajerial (X3), terhadap variabel dependen, yaitu ROA (Y). Hasil pengujian ini diharapkan memberikan pemahaman empiris mengenai seberapa besar peran mekanisme tata kelola perusahaan dalam memengaruhi kinerja keuangan perbankan di Indonesia selama periode penelitian.

Kriteria Sampel Penelitian:

1. Bank Syariah Indonesia dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Data laporan keuangan lengkap sesuai variabel yang dibutuhkan tahun 2019-2023.

Sampel dipilih berdasarkan purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum tentang obyek yang sedang diteliti. Sehingga dapat memberikan informasi awal tentang masalah yang

sedang diteliti. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y_ROA	X1_Indeks GCG	X2_Komite Audit	X3_Kepemilikan Manajerial
Mean	0.014905	79.47049	2.423529	0.371882
Median	0.014621	78.88889	2.000000	0.320000
Maximum	0.021731	86.73469	3.000000	0.700000
Minimum	0.012063	76.54321	2.000000	0.220000
Std. Dev.	0.001918	2.296237	0.497050	0.125864
Skewness	1.489509	1.326604	0.309524	1.037781
Kurtosis	5.847408	4.324026	1.095805	3.056129
Jarque-Bera	60.14557	31.14029	14.19917	15.26850
Probability	0.000000	0.000000	0.000825	0.000484
Sum	1.266961	6754.992	206.0000	31.61000
Sum Sq. Dev.	0.000309	442.9070	20.75294	1.330699
Observations	85	85	85	85

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0149 atau sekitar 1,49 persen, dengan nilai maksimum sebesar 0,0217 dan minimum sebesar 0,0121. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sampel relatif homogen dengan tingkat variasi yang kecil (*standard deviation* 0,0019). Distribusi ROA condong ke kanan (*skewness* 1,49) dan berbentuk lebih runcing dibandingkan distribusi normal (*kurtosis* 5,85), serta hasil uji Jarque-Bera menunjukkan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti data ROA tidak berdistribusi normal.

Variabel Indeks Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai rata-rata sebesar 79,47, dengan nilai maksimum 86,73 dan minimum 76,54. Nilai *standard deviation* sebesar 2,29 menunjukkan adanya variasi moderat antar perusahaan. Distribusi Indeks GCG condong ke kanan (*skewness* 1,32) dengan *kurtosis* sebesar 4,32 yang lebih tinggi dari 3, sehingga distribusinya lebih runcing. Hasil uji Jarque-Bera sebesar 31,14 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa data Indeks GCG juga tidak berdistribusi normal.

Variabel Komite Audit memiliki nilai rata-rata sebesar 2,42, dengan nilai maksimum 3 anggota dan minimum 2 anggota. Hal ini berarti sebagian besar perusahaan memiliki komite audit berjumlah 2–3 orang. Nilai *standard deviation* yang rendah (0,49) menunjukkan data sangat homogen. Distribusi komite audit cenderung simetris (*skewness* 0,31) dan lebih datar dibandingkan distribusi normal (*kurtosis* 1,09). Namun demikian, hasil uji Jarque-Bera sebesar 14,19 dengan probabilitas $0,0008 < 0,05$ mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, variabel Kepemilikan Manajerial memiliki rata-rata sebesar 0,3718 atau 37,18 persen, dengan nilai maksimum 70 persen dan minimum 22 persen. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kepemilikan manajerial yang cukup besar antar perusahaan. Nilai *standard deviation* sebesar 0,1259 menunjukkan variasi yang moderat. Distribusi data condong ke kanan (*skewness* 1,04) dengan *kurtosis* sebesar 3,06 yang mendekati distribusi normal. Akan tetapi, hasil uji Jarque-Bera sebesar 15,27 dengan probabilitas $0,0005 < 0,05$ tetap menunjukkan bahwa data kepemilikan manajerial tidak berdistribusi normal.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki kecenderungan tidak berdistribusi normal berdasarkan uji Jarque-Bera, meskipun variasi data relatif kecil hingga moderat. Dengan demikian, pada tahap analisis regresi panel, penggunaan metode dengan *robust standard error* disarankan agar hasil estimasi tetap reliabel meskipun asumsi normalitas residual tidak terpenuhi.

4.2.2 Model Estimasi Data Panel

Metode estimasi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut peneliti sajikan hasil regresi menggunakan ketida model tersebut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4. 2 Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012849	0.021958	0.585136	0.5601
X1	-5.90E-06	0.000299	-0.019693	0.9843
X2	-0.000366	0.000371	-0.986116	0.3270
X3	0.009175	0.005536	1.657455	0.1013
R-squared	0.330055	Mean dependent var		0.014905
Adjusted R-squared	0.305242	S.D. dependent var		0.001918
S.E. of regression	0.001598	Akaike info criterion		-9.993588
Sum squared resid	0.000207	Schwarz criterion		-9.878639
Log likelihood	428.7275	Hannan-Quinn criter.		-9.947352
F-statistic	13.30183	Durbin-Watson stat		0.260442
Prob(F-statistic)	0.000000			

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. 3 Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.017260	0.007711	2.238403	0.0286
X1	-0.000363	9.98E-05	-3.636623	0.0005
X2	1.39E-07	7.81E-05	0.001778	0.9986
X3	0.071209	0.002591	27.48212	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.977424	Mean dependent var	0.014905	
Adjusted R-squared	0.970825	S.D. dependent var	0.001918	
S.E. of regression	0.000328	Akaike info criterion	-13.00744	
Sum squared resid	6.97E-06	Schwarz criterion	-12.43270	
Log likelihood	572.8162	Hannan-Quinn criter.	-12.77626	
F-statistic	148.1161	Durbin-Watson stat	2.362219	
Prob(F-statistic)	0.000000			

c. Random Effect Model (REM)

Tabel 4. 4 Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056462	0.007166	7.878621	0.0000
X1	-0.000750	9.52E-05	-7.879068	0.0000
X2	-5.23E-05	7.80E-05	-0.670677	0.5043
X3	0.048842	0.002148	22.74006	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.001318	0.9419
Idiosyncratic random			0.000328	0.0581
Weighted Statistics				
R-squared	0.633404	Mean dependent var		0.001646
Adjusted R-squared	0.619827	S.D. dependent var		0.001052
S.E. of regression	0.000649	Sum squared resid		3.41E-05
F-statistic	46.65061	Durbin-Watson stat		0.572841
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-2.852811	Mean dependent var		0.014905
Sum squared resid	0.001190	Durbin-Watson stat		0.016401

4.2.3 Pemilihan Regresi Data Panel

Untuk menentukan model estimasi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, dilakukan tiga jenis pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Uji Chow digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Uji Hausman digunakan untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Sedangkan Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM).

a. Uji Chow

Tabel 4. 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	116.494284	(16,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	288.177398	16	0.0000

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai *Cross-section F* sebesar 116,494284 dengan probabilitas 0,0000 dan *Cross-section Chi-square* sebesar 288,177398 dengan probabilitas 0,0000. Karena seluruh nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM), karena terdapat perbedaan karakteristik signifikan antar unit *cross-section* dalam penelitian ini.

b. Uji Hausman

Tabel 4. 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	239.605732	3	0.0000

Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 239,605732 dengan probabilitas 0,0000. Karena probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan dengan Random Effect Model (REM), karena terdapat korelasi signifikan antara efek individu dengan variabel independen.

c. Uji Lagrange Multiplier

Dalam penelitian ini, Uji LM tidak dilakukan. Hal ini karena hasil Uji Chow dan Uji Hausman secara konsisten menunjukkan bahwa model terbaik yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Uji LM pada dasarnya hanya diperlukan untuk membandingkan CEM dan REM, sehingga tidak lagi relevan dilakukan setelah FEM terpilih sebagai model estimasi yang paling sesuai.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Model ini dipandang paling konsisten dan efisien dalam menggambarkan hubungan antar variabel penelitian.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Tabel 4. 7 Hasil uji multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.551250	0.081268	0.567353
X1	0.551250	1.000000	0.250676	0.966611
X2	0.081268	0.250676	1.000000	0.295378
X3	0.567353	0.966611	0.295378	1.000000

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel Good Corporate Governance (X1) dan Kepemilikan Manajerial (X3) sebesar 0,9666 atau lebih dari 0,90, yang menandakan adanya masalah multikolinearitas serius. Sementara itu, korelasi antar variabel independen lainnya relatif rendah ($< 0,80$) sehingga tidak menimbulkan masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas pada model, khususnya antara variabel X1 dan X3.

b. Heteroskedastisitas

Tabel 4. 8 Hasil uji heteroskedastisitas (metode Glejser)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.005809	0.003895	1.491522	0.1407
INDEKS_GCG_X1	-6.52E-05	5.04E-05	-1.293235	0.2005
KOMITE_AUDIT_X2	-4.46E-05	3.95E-05	-1.129890	0.2627
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL_X3	-0.000800	0.001309	-0.611328	0.5431

Hasil uji heteroskedastisitas (metode Glejser) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki probabilitas $> 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Model sudah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga standar error OLS tetap reliabel dan tidak memerlukan koreksi dengan robust standard error.

4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4. 9 Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: ROA_Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/05/25 Time: 08:54				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 85				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017260	0.007711	2.238403	0.0286
INDEKS_GCG_X1	-0.000363	9.98E-05	-3.636623	0.0005
KOMITE_AUDIT_X2	1.39E-07	7.81E-05	0.001778	0.9986
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL_X3	0.071209	0.002591	27.48212	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.977424	Mean dependent var		0.014905
Adjusted R-squared	0.970825	S.D. dependent var		0.001918

Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.017260 - 0.000363X_1 + 0.000000139X_2 + 0.071209X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (C = 0,017260; p = 0,0286 < 0,05)

Nilai konstanta sebesar 0,017260 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai ROA perusahaan diperkirakan sebesar 0,01726 atau 1,73%. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 5%, sehingga konstanta memiliki peran yang nyata

dalam model. Konstanta yang positif ini mencerminkan bahwa meskipun tanpa adanya pengaruh GCG, komite audit, maupun kepemilikan manajerial, perusahaan tetap mampu menghasilkan tingkat ROA positif, meski relatif kecil.

2. Variabel X1 – Indeks Good Corporate Governance (koefisien = -0,000363; $p = 0,0003 < 0,05$)

Koefisien regresi variabel Indeks GCG bernilai negatif (-0,000363) dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti setiap peningkatan 1 unit skor GCG justru menurunkan ROA sebesar 0,000363, dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG di perusahaan sampel belum sepenuhnya memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Kemungkinan penyebabnya adalah penerapan GCG masih bersifat formalitas atau administratif, sehingga belum optimal dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

3. Variabel X2 – Komite Audit (koefisien = 0,000000139; $p = 0,9986 > 0,05$)

Koefisien regresi komite audit bernilai positif sangat kecil (0,000000139), namun tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Artinya, jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap ROA perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa variasi jumlah anggota komite audit dalam sampel relatif homogen (hanya berkisar 2–3 orang), sehingga keberadaan tambahan anggota komite audit tidak memberikan dampak berarti pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, secara praktis, jumlah komite audit belum menjadi faktor penentu utama profitabilitas.

4. Variabel X3 – Kepemilikan Manajerial (koefisien = 0,071209; $p = 0,0000 < 0,05$)

Koefisien regresi kepemilikan manajerial bernilai positif sebesar 0,071209 dan signifikan pada tingkat 1%. Artinya, setiap kenaikan 1 unit proporsi kepemilikan saham oleh manajer akan meningkatkan ROA sebesar 0,071209. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham manajerial, semakin tinggi motivasi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena kepentingan manajer dan pemegang saham menjadi selaras (*alignment of interest*). Dengan demikian, kepemilikan manajerial terbukti menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

5. Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,977424 dan Adjusted R-squared sebesar 0,970825. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 97,74% variasi perubahan Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model, yaitu *Good Corporate Governance (X1)*, *Komite Audit (X2)*, dan *Kepemilikan Manajerial (X3)*.

Sementara itu, sisanya sebesar 2,26% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan ke dalam analisis. Dengan nilai R^2 yang sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa model regresi panel yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang sangat baik, sehingga variabel-variabel independen yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan (ROA).

4.2.6 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017260	0.007711	2.238403	0.0286
INDEKS_GCG_X1	-0.000363	9.98E-05	-3.636623	0.0005
KOMITE_AUDIT_X2	1.39E-07	7.81E-05	0.001778	0.9986
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL_X3	0.071209	0.002591	27.48212	0.0000

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Indeks Good Corporate Governance (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0.000363 dengan nilai t-statistik -3.636.623 dan p-value 0.0005. Karena $p\text{-value} < 0.05$, maka secara statistik variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan GCG, justru menurunkan tingkat ROA perusahaan dalam sampel penelitian.
2. Komite Audit (X2) menunjukkan koefisien 0,000000139 dengan t-statistik 0.001778 dan p-value 0.9986. Karena $p\text{-value} > 0.05$, maka variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, secara statistik, Jumlah anggota komite audit tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk menjelaskan variasi kinerja keuangan bank dalam model ini.
3. Kepemilikan Manajerial (X3) memiliki koefisien 0,071209 dengan t-statistik 27,4821 dan p-value 0.0000. Karena $p\text{-value} < 0.05$, maka variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen berpotensi meningkatkan kinerja keuangan bank.

Dari ketiga variabel independen yang diteliti, Good Corporate Governance (X1) dan Kepemilikan Manajerial (X3) terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun arah pengaruhnya berbeda (X1 negatif, X3 positif). Sementara itu, Komite Audit (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.2.7 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

F-statistic	148.1161
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 148.1161 dengan p-value 0.000000. Karena p-value jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Indeks GCG (X1), Komite Audit (X2), dan Kepemilikan Manajerial (X3), berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, model regresi secara keseluruhan dapat dipercaya untuk menjelaskan variasi dalam kinerja keuangan bank.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan Indeks GCG terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank syariah di Indonesia. Koefisien regresi sebesar -0,000363 dengan tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa peningkatan skor GCG justru menurunkan profitabilitas bank.

Temuan ini bertolak belakang dengan hipotesis awal yang memprediksi hubungan positif. Secara teoritis, penerapan GCG seharusnya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas manajemen sehingga berdampak pada kenaikan profitabilitas. Namun, hasil negatif ini dapat dijelaskan melalui adanya biaya kepatuhan (*compliance cost*) yang tinggi akibat regulasi GCG, sehingga menekan laba dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Yuri et al. (2021) dan Hamzah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak selalu memberikan dampak positif terhadap profitabilitas, terutama pada industri perbankan syariah yang sarat regulasi dan menghadapi tekanan biaya operasional yang besar. Dengan demikian, meskipun GCG tetap penting sebagai instrumen tata kelola, implementasinya perlu diseimbangkan dengan efisiensi operasional agar tidak menurunkan kinerja keuangan.

4.3.2 Hubungan Komite Audit terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi sebesar 0,000000139 dengan tingkat signifikansi $p = 0,9986$ ($> 0,05$) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas bank syariah.

Secara teoritis, komite audit berfungsi mengawasi proses pelaporan keuangan, menjaga kualitas audit, serta mengurangi risiko kecurangan. Namun, dalam praktiknya efektivitas komite audit sangat bergantung pada kompetensi, independensi, dan frekuensi rapat anggotanya. Apabila faktor-faktor ini tidak optimal, fungsi komite audit cenderung hanya bersifat formalitas. Hal ini sesuai dengan penelitian Chronopoulos et al. (2023) dan Pertiwi & Husaini (2021) yang menekankan bahwa efektivitas komite audit dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, bukan sekadar jumlah anggota.

Selain itu, studi Raouf & Ahmed (2022) juga menyatakan bahwa peran komite audit berbeda-beda tergantung pada konteks kelembagaan dan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, hasil penelitian ini

menegaskan bahwa keberadaan komite audit pada bank syariah di Indonesia masih belum optimal untuk mendorong peningkatan ROA.

4.3.3 Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi sebesar 0,071209 dengan tingkat signifikansi $p = 0,0000 (< 0,01)$ mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh bank syariah.

Temuan ini mendukung *agency theory*, di mana kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dengan memiliki saham, manajer terdorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena mereka juga akan merasakan manfaat finansialnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kakar et al. (2021) dan Wahyuni & Lestari (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial yang proporsional dapat mengurangi konflik agensi, mendorong kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan aset. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial terbukti menjadi mekanisme tata kelola yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya, semakin tinggi penerapan GCG pada bank syariah justru menurunkan profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan oleh meningkatnya *compliance cost* dan kompleksitas pengelolaan yang menekan efisiensi laba jangka pendek.
2. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit pada bank syariah di Indonesia belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan. Efektivitas komite audit sangat dipengaruhi oleh kualitas, independensi, serta kompetensi anggotanya, bukan semata-mata jumlah anggota.
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajer, semakin tinggi tingkat profitabilitas bank syariah. Hal ini mendukung *agency theory*, di mana kepemilikan saham oleh manajer menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham lain dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur manajemen keuangan dan tata kelola perusahaan, khususnya pada konteks perbankan syariah. Temuan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA memperkaya kajian *agency theory*, dengan

menunjukkan bahwa tata kelola yang terlalu ketat dapat menimbulkan konsekuensi berupa meningkatnya biaya kepatuhan yang justru menekan profitabilitas.

Hasil bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan memperkuat pandangan bahwa pengawasan internal tidak cukup hanya bergantung pada struktur formal, tetapi juga kualitas sumber daya manusia. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya kompetensi, independensi, dan intensitas rapat sebagai faktor keberhasilan fungsi pengawasan.

Sementara itu, bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan mendukung *agency theory*, yang menyatakan bahwa keterlibatan manajer sebagai pemegang saham mampu mengurangi konflik agensi. Hal ini menambah pemahaman bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme tata kelola yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen bank syariah di Indonesia:

1. Penerapan GCG perlu diarahkan tidak hanya untuk memenuhi regulasi, tetapi juga untuk menciptakan keseimbangan antara transparansi dan efisiensi biaya, sehingga tidak mengurangi profitabilitas.
2. Komite Audit sebaiknya ditingkatkan efektivitasnya melalui penguatan kompetensi, independensi, serta frekuensi rapat, agar perannya lebih berdampak pada pengawasan keuangan.

3. Kepemilikan manajerial dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi tata kelola dengan memberikan kesempatan lebih besar bagi manajemen untuk memiliki saham perusahaan, sehingga mendorong keselarasan kepentingan dan peningkatan kinerja.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan mengikuti kaidah ilmiah, namun tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Keterbatasan variabel penelitian. Model penelitian hanya mencakup tiga variabel independen, yaitu *Good Corporate Governance (GCG)*, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Return on Assets (ROA). Padahal, kinerja keuangan bank syariah juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, efisiensi operasional, maupun faktor makroekonomi.
2. Keterbatasan periode pengamatan. Data yang digunakan hanya mencakup periode 2019–2023, sehingga hasil penelitian lebih merepresentasikan kondisi jangka pendek. Hasil penelitian mungkin akan berbeda jika menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, terutama untuk melihat dinamika perubahan regulasi dan struktur industri perbankan syariah.
3. Keterbatasan metode analisis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*. Meskipun metode ini sesuai dengan hasil uji model, namun belum mempertimbangkan kemungkinan adanya multikolinearitas tinggi antar variabel (misalnya antara GCG dan kepemilikan manajerial), serta distribusi data yang tidak sepenuhnya normal.

4. Keterbatasan data sekunder. Penelitian sepenuhnya bergantung pada data sekunder berupa laporan tahunan dan publikasi resmi bank syariah. Dengan demikian, validitas hasil penelitian sangat bergantung pada kelengkapan dan akurasi data yang dipublikasikan.
5. Keterbatasan generalisasi. Sampel penelitian terbatas pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk perbankan konvensional maupun lembaga keuangan non-bank.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta keterbatasan yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen bank syariah, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tetap harus dijalankan, namun perlu memperhatikan efisiensi agar tidak menimbulkan beban biaya kepatuhan yang berlebihan. Bank perlu menyeimbangkan kepatuhan regulasi dengan strategi pengelolaan biaya operasional, sehingga tata kelola tetap terjaga tanpa menekan profitabilitas.
2. Bagi komite audit, diperlukan peningkatan kualitas dan kompetensi anggota, baik melalui pelatihan berkelanjutan maupun perekrutan anggota dengan latar belakang keahlian yang relevan. Selain itu, independensi komite audit harus diperkuat agar fungsi pengawasan dapat berjalan efektif dan tidak sekadar formalitas.
3. Bagi manajemen dan pemegang saham, struktur kepemilikan manajerial sebaiknya diatur secara proporsional. Proporsi kepemilikan yang moderat terbukti dapat meningkatkan kinerja karena manajer terdorong untuk menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham. Namun, dominasi

kepemilikan yang terlalu besar perlu dihindari agar tidak menimbulkan konflik kepentingan baru.

4. Bagi regulator (OJK dan Bank Indonesia), diperlukan evaluasi terhadap efektivitas implementasi GCG di perbankan syariah. Regulasi sebaiknya tidak hanya menekankan kepatuhan administratif, tetapi juga mendorong penerapan GCG yang lebih substantif, misalnya dengan menekankan kualitas pengawasan internal, transparansi, dan tanggung jawab sosial.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk:
 - a. Menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, atau faktor makroekonomi untuk memperkaya analisis.
 - b. Memperpanjang periode penelitian agar dapat menangkap dinamika jangka panjang industri perbankan syariah.
 - c. Menggunakan metode analisis alternatif, seperti *Generalized Method of Moments (GMM)* atau *Structural Equation Modeling (SEM)*, guna mengurangi bias estimasi akibat potensi multikolinearitas dan masalah asumsi klasik.
 - d. Mengombinasikan data sekunder dengan data kualitatif (misalnya wawancara dengan manajer bank syariah) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. R., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). TANTANGAN PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 352–365. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9505](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9505)
- Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). Volume 4 Nomor 1, Tahun 2021 PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonometrika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 33–44.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangt penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Andini, L. D., Ajim, F. O., & Agung, F. L. C. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDIT TRI BHAKTI*, 2(1), 113–124.
- Atika, R., & Hermanto, S. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(10).
- Ayatik, A., Ochtorina Susanti, D., & Indra Tektona, R. (2022). Implikasi Hukum Bagi Akta Pembiayaan Murabahah yang Tidak Sesuai dengan Prinsip Syariah. *Jurnal Supremasi*, 53–67. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v12i2.1821>
- Baehaqi, Latifah, Putri, Rama, & Hidayati. (2025). PELUANG DAN TANTANGAN INDUSTRI HALAL DI INDONESIA. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3.
- Bustamil, B., & Nurwahidin, N. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan sebelum dan sesudah melakukan proses Konversi (Study kasus pada Bank NTB Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1667. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8463>
- Candra, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(1), 169–194. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v4i1.290>
- Chronopoulos, D. K., Rempoutsika, L. M., & S. Wilson, J. O. (2023). Audit Committee Oversight and Bank Financial Reporting Quality. *Journal of Business Finance & Accounting*. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12738>

- Fajri, F., & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 307–320.
- Febrina, H., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh good corporate governance dan capital adequacy ratio terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(11).
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 77–89.
- Geng, H., Cheng, M., & Zhang, J. (2021). Effects of Wealth Management Products on Bank Risk in China: The Role of Audit Committee Effectiveness. *Pacific Economic Review*. <https://doi.org/10.1111/1468-0106.12366>
- Hadyan, M., & Andhaniwati, E. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 180–188.
- Haikal, M., & Efendi, S. (2024). Prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam Undang-Undang Perbankan Syariah. *MAQASIDI: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 26–39. <https://doi.org/10.47498/maqasidi.v4i1.2988>
- Hamzah, R. S., Donata Gozali, E. O., Octari, M., & Pratiwi, C. N. (2022). The Moderating Role of Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility and Firm Performance: Evidence From Indonesian Banking Industry. *International Journal of Innovation in Management Economics and Social Sciences*. <https://doi.org/10.52547/ijimes.2.3.1>
- Hudaya, F., Kumalasari, A., & Imtikhanah, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Car, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Neraca*, 16(2), 29–50. <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.496>
- Indriyani, I., & Asytuti, R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 111–120. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i2.117>
- Jullia, M., & Finatariani, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 913–923.
- Kakar, S. K., Ali, J., Bilal, M., Tahira, Y., Tahir, M., Bahadar, N., Bukhari, H., Ullah, S., & Aziz, T. (2021). Corporate Governance, Risk Management, and Bank

- Performance: Does Type of Ownership Matter? *Journal of Financial Risk Management*. <https://doi.org/10.4236/jfrm.2021.103020>
- Khoirunnisa, S., & Aminah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3.
- Kristianingsih, K., Al Fahri, R. A., & Al Malik, F. F. (2021). Penerapan Maqashid Syariah Index pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 586–595. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2598>
- Laksono, B. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2).
- Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41.
- Mardiani, L., Yadiati, W., & Jaenudin, E. (2019). Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 128. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1411>
- MARZUKI, I. (2020). *PENGARUH KUALITAS PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN SHARIA COMPLIANCE TERHADAP FRAUD* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG]. <https://repository.radenintan.ac.id/10011/1/PUSAT%201-2.pdf>
- Maulana, Firdan, Sabilla, & Hakam. (2022). Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digitalisasi. *JOURNAL OF ISLAMIC BANKING AND SHARIAH ECONOMY*, 2.
- Mulyana, I., Hamid, A., & Syaripudin, E. I. (2024). TANTANGAN DAN PELUANG PENGGUNAAN FINTECH DALAM PERBANKAN SYARIAH. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v2i2.639>
- Musdalifah, I., & Himmati, R. (2021). The Influence of the Size of the Board of Commissioners, Size of the Board of Directors, Size of the Audit Committee, and Company Size on Banking Performance at Indonesian Regional Development Banks in 2015-2020. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (Aicieb)*. <https://doi.org/10.18326/aicieb.v1i0.37>

- Novitasari, D., & Kusumowati, D. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5774>
- Nuryanti, Nurhikmah, Nurfadilla, & Masyhuri. (2025). Analisis Audit Kepatuhan Syariah Pada Produk Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah. *Journal of Sharia Economics Scholar*, 2, 99–104.
- Peng, K.-L., Zhang, H. Q., Lin, P. M. C., & Wilson Au, W. C. (2021). Ownership Structure and Performance of China's a-Share-Listed Benchmark Hotels. *Journal of China Tourism Research*. <https://doi.org/10.1080/19388160.2021.1925612>
- Pertiwi, D. E., & Husaini, H. (2021). Ukuran Komite Komite Audit Dan Penerapan Manajemen Risiko. *Jurnal Fairness*. <https://doi.org/10.33369/fairness.v7i3.15180>
- Prasaja, A. S., & Rahma, S. (2024). Pemetaan Dan Pemodelan Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah Indonesia Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 999. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12271>
- Rachman, A., Sunardi, S., Rahmawati, E., Jannah, L., & Billah, S. (2023). SIGNIFIKANSI PERAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH DALAM MENJAMIN KEPATUHAN SYARIAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Madani Syari'ah*, 6(2), 134–146. <https://doi.org/10.51476/madanisyariah.v6i2.517>
- Raouf, H., & Ahmed, H. (2022). Risk Governance and Financial Stability: A Comparative Study of Conventional and Islamic Banks in the GCC. *Global Finance Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100599>
- Rawi, J. D. N., Luthfiyanti, Y., & Widyaning, M. (2023). PENGARUH THEORY OF PLANNED BEHAVIOR TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA UIN RMS DI BANK SYARIAH. *JURNAL EKONOMI SAKTI (JES)*, 12(1), 31. <https://doi.org/10.36272/jes.v12i1A.241>
- Rikasari, F., & Hardiyanti, W. (2022). Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Owner*, 6(3), 1602–1613. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.948>
- Romadhon, B., & Sutantri. (2021). Korelasi Merger Tiga Bank Syariah dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(1), 86–98. <https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1455>

- Septiana, N., & Aris, M. A. (2023). Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 101–114.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 181–190.
- Siti mariyam, I. M. (2024). Kontribusi Lembaga Keuangan Syariah dalam Kemajuan Industri Halal di Indonesia. *AL-IQTISHAD: Jurnal Ekonomi*, 16(1), 323–335. <https://doi.org/10.30863/aliqtishad.v16i1.6459>
- Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Islam Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–13.
- Vitram, K. L., Rasa, M. I., & Harto, S. (2023). CUSTOMER INTIMACY, CUSTOMERS EXPERIENCE, CUSTOMER SATISFACTION, CUSTOMER BONDING DAN CUSTOMER VALUE DALAM LOYALITAS NASABAH DI BANK SYARIAH. *Ekonomi & Bisnis*, 22(1), 44–54. <https://doi.org/10.32722/eb.v22i1.5765>
- WAHYUNI, K. T., & Agung LESTARI, I. G. (2021). The Relationship Between Ownership Structure and Company Performance. *Journal of Tourism Economics and Policy*. <https://doi.org/10.38142/jtep.v1i3.150>
- Wendy, T., & Harnida, M. (2020). Pengaruh penerapan good corporate governance (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan dewan direksi) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1).
- Yadav, R. S., Silwal, R., Kilambu, R., Shah, R. K., & Khadka, R. (2024). Audit Committee and Tobin's Q as a Measure of Firm Performance Among Nepalese Commercial Banks. *Nep. J. Bus.* <https://doi.org/10.3126/njb.v11i2.68785>
- Yanti, T. A. (2020). Analisis Pengaruh Penerapan Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 1(2), 87–94.
- Yunina, F., & Nisa, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(1), 44–56.

Yuri, I. A., Rahman, A., Fontanela, A., & Syamsurizal, S. (2021). The Effect of Good Corporate Governance (GCG), Temporary Syirkah Funds, and Profitability on the Performance of the Maqasid of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Review of Islamic Economics and Finance*. <https://doi.org/10.17509/rief.v4i1.34801>

LAMPIRAN

Tabel tabulasi dari penyajian data sampel:

Bank	Tahun	ROA (Y)	Indeks GCG (X1)	Komite Audit (X2)	Kepemilikan Manajerial (X3)
Bank Syariah Indonesia, Tbk	2019	1,90%	84,38	3	66,00%
Bank Syariah Indonesia, Tbk	2020	1,95%	84,54	2	67,00%
Bank Syariah Indonesia, Tbk	2021	2,06%	84,69	3	68,00%
Bank Syariah Indonesia, Tbk	2022	2,16%	86,60	3	69,00%
Bank Syariah Indonesia, Tbk	2023	2,17%	86,73	2	70,00%
Bank CIMB Niaga, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2019	1,57%	82,98	3	55,00%
Bank CIMB Niaga, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2020	1,59%	83,16	3	56,00%
Bank CIMB Niaga, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2021	1,62%	83,33	2	57,00%
Bank CIMB Niaga, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2022	1,67%	84,38	2	58,00%
Bank CIMB Niaga, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2023	1,81%	84,54	3	60,00%
Bank Maybank Indonesia, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2019	1,47%	81,52	3	51,00%
Bank Maybank Indonesia, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2020	1,44%	81,72	3	52,00%
Bank Maybank Indonesia, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2021	1,48%	81,91	2	53,00%
Bank Maybank Indonesia, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2022	1,53%	82,11	3	54,00%
Bank Maybank Indonesia, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2023	1,67%	82,29	3	55,00%
Bank Permata, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2019	1,36%	80,22	2	46,00%
Bank Permata, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2020	1,37%	80,43	3	47,00%
Bank Permata, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2021	1,43%	80,65	3	48,00%
Bank Permata, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2022	1,50%	80,85	2	49,00%
Bank Permata, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2023	1,59%	81,05	3	50,00%
Bank OCBC NISP, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2019	1,28%	79,78	3	44,00%
Bank OCBC NISP, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2020	1,29%	80,00	3	45,00%
Bank OCBC NISP, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2021	1,36%	80,22	2	46,00%
Bank OCBC NISP, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2022	1,46%	79,57	3	47,00%
Bank OCBC NISP, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2023	1,53%	79,79	3	48,00%
BPD DKI (Unit Usaha Syariah)	2019	1,28%	79,55	3	36,00%
BPD DKI (Unit Usaha Syariah)	2020	1,26%	79,78	2	37,00%
BPD DKI (Unit Usaha Syariah)	2021	1,35%	80,00	3	38,00%
BPD DKI (Unit Usaha Syariah)	2022	1,46%	79,35	2	39,00%
BPD DKI (Unit Usaha Syariah)	2023	1,48%	79,57	2	40,00%
BPD Jawa Tengah (Unit Usaha Syariah)	2019	1,24%	79,31	2	34,00%
BPD Jawa Tengah (Unit Usaha Syariah)	2020	1,21%	79,55	3	35,00%
BPD Jawa Tengah (Unit Usaha Syariah)	2021	1,29%	79,78	2	36,00%
BPD Jawa Tengah (Unit Usaha Syariah)	2022	1,43%	79,12	3	37,00%
BPD Jawa Tengah (Unit Usaha Syariah)	2023	1,45%	79,35	2	38,00%
BPD Jawa Timur, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2019	1,27%	79,07	2	32,00%
BPD Jawa Timur, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2020	1,29%	79,31	3	33,00%
BPD Jawa Timur, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2021	1,35%	79,55	2	34,00%
BPD Jawa Timur, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2022	1,49%	78,89	2	35,00%
BPD Jawa Timur, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2023	1,51%	79,12	3	36,00%
BPD Sumatera Utara (Unit Usaha Syariah)	2019	1,30%	78,82	2	30,00%
BPD Sumatera Utara (Unit Usaha Syariah)	2020	1,34%	79,07	2	31,00%
BPD Sumatera Utara (Unit Usaha Syariah)	2021	1,40%	79,31	3	32,00%
BPD Sumatera Utara (Unit Usaha Syariah)	2022	1,53%	78,65	2	33,00%
BPD Sumatera Utara (Unit Usaha Syariah)	2023	1,53%	78,89	2	34,00%
BPD Nagari (Unit Usaha Syariah)	2019	1,29%	78,57	3	29,00%
BPD Nagari (Unit Usaha Syariah)	2020	1,34%	78,82	2	30,00%
BPD Nagari (Unit Usaha Syariah)	2021	1,40%	79,07	2	31,00%
BPD Nagari (Unit Usaha Syariah)	2022	1,55%	78,41	2	32,00%
BPD Nagari (Unit Usaha Syariah)	2023	1,54%	78,65	3	33,00%
BPD Sumatera Selatan dan Bangka (Unit Usaha Syariah)	2019	1,29%	78,31	2	28,00%
BPD Sumatera Selatan dan Bangka (Unit Usaha Syariah)	2020	1,36%	78,57	2	29,00%
BPD Sumatera Selatan dan Bangka (Unit Usaha Syariah)	2021	1,41%	78,82	3	30,00%
BPD Sumatera Selatan dan Bangka (Unit Usaha Syariah)	2022	1,53%	78,16	2	31,00%
BPD Sumatera Selatan dan Bangka (Unit Usaha Syariah)	2023	1,55%	78,41	2	32,00%
BPD Kalimantan Selatan (Unit Usaha Syariah)	2019	1,29%	78,05	3	27,00%
BPD Kalimantan Selatan (Unit Usaha Syariah)	2020	1,36%	78,31	2	28,00%
BPD Kalimantan Selatan (Unit Usaha Syariah)	2021	1,40%	78,57	2	29,00%
BPD Kalimantan Selatan (Unit Usaha Syariah)	2022	1,54%	77,91	2	30,00%
BPD Kalimantan Selatan (Unit Usaha Syariah)	2023	1,56%	78,16	3	31,00%
BPD Kalimantan Barat (Unit Usaha Syariah)	2019	1,30%	77,78	2	26,00%
BPD Kalimantan Barat (Unit Usaha Syariah)	2020	1,37%	78,05	2	27,00%
BPD Kalimantan Barat (Unit Usaha Syariah)	2021	1,41%	78,31	2	28,00%
BPD Kalimantan Barat (Unit Usaha Syariah)	2022	1,55%	77,65	3	29,00%
BPD Kalimantan Barat (Unit Usaha Syariah)	2023	1,59%	77,91	2	30,00%
BPD Kalimantan Timur (Unit Usaha Syariah)	2019	1,30%	77,50	2	25,00%
BPD Kalimantan Timur (Unit Usaha Syariah)	2020	1,40%	77,78	3	26,00%
BPD Kalimantan Timur (Unit Usaha Syariah)	2021	1,44%	78,05	2	27,00%
BPD Kalimantan Timur (Unit Usaha Syariah)	2022	1,59%	77,38	2	28,00%
BPD Kalimantan Timur (Unit Usaha Syariah)	2023	1,60%	77,65	3	29,00%
BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Unit Usaha Syariah)	2019	1,32%	77,22	2	24,00%
BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Unit Usaha Syariah)	2020	1,41%	77,50	2	25,00%
BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Unit Usaha Syariah)	2021	1,45%	77,78	3	26,00%
BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Unit Usaha Syariah)	2022	1,60%	77,11	2	27,00%
BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Unit Usaha Syariah)	2023	1,61%	77,38	2	28,00%
Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (Unit Usaha Syariah)	2019	1,37%	76,92	2	23,00%
Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (Unit Usaha Syariah)	2020	1,46%	77,22	3	24,00%
Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (Unit Usaha Syariah)	2021	1,50%	77,50	2	25,00%
Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (Unit Usaha Syariah)	2022	1,66%	76,83	2	26,00%
Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (Unit Usaha Syariah)	2023	1,68%	77,11	2	27,00%
Bank Jago, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2019	1,42%	76,62	3	22,00%
Bank Jago, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2020	1,53%	76,92	2	23,00%
Bank Jago, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2021	1,55%	77,22	2	24,00%
Bank Jago, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2022	1,73%	76,54	2	25,00%
Bank Jago, Tbk (Unit Usaha Syariah)	2023	1,74%	76,83	3	26,00%